

Identification of Depression in Pregnant Women During the Covid 19 Pandemic : Descriptive Study

Nina Zuhana¹ , Suparni²

¹ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia

² Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia

 ninazuhana@gmail.com

Abstract

Covid-19 is currently a stressor with potentially far-reaching consequences for pregnancy and beyond. Symptoms of anxiety and depression in pregnancy usually affect between 10-25% of pregnant women. The negative impact of the incidence of pregnancy depression on the mother and fetus from pregnancy to postpartum, as well as the negative impact on the family. The effects of depression on pregnancy include disrupting fetal growth and development, increasing the production of neuraladrenaline, serotonin and gotamine, the risk of bleeding during pregnancy, the risk of abortion, premature birth, and low birth weight. The study aimed to identify the incidence of depression in pregnant women during the COVID-19 pandemic in the Pekalongan district. This study is a descriptive study with a cross-sectional approach involving 79 pregnant women in Pekalongan Regency by giving questionnaires to pregnant women at 28-32 weeks of gestation. Data collection using consecutive sampling technique. Data on the characteristics of pregnant women using a demographic instrument and depression experienced by pregnant women was measured using the Edinburgh Perinatal Depression scale (EPDS). Data analysis used central tendency and frequency distribution. The results of data analysis showed that the average age of pregnant women was 27.72 years, the average primary and secondary education, the average gravida status was 2.01 (multipara). As many as 24.95% of pregnant women who still experience symptoms of depression during their pregnancy during the covid-19 pandemic with an EPDS score of 10. Depression in pregnancy must be reduced to 1% or even eliminated. Psychological changes during the COVID-19 pandemic make pregnant women stressed and anxious, so these problems must be overcome. Therefore, there is a need for intervention or action from health workers, especially midwives who can reduce anxiety, namely discussions, providing knowledge to pregnant women

Keywords: *Depression in Pregnant Women: Covid-19 Pandemic*

Identifikasi Kejadian Depresi Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 : Studi Deskriptif

Abstrak

Covid-19 saat ini adalah stressor dengan konsekuensi yang berpotensi luas terhadap kehamilan dan seterusnya. Gejala kecemasan dan depresi dalam kehamilan biasanya mempengaruhi antara 10-25% wanita hamil. Dampak buruk dari kejadian depresi kehamilan kepada ibu dan janin mulai dari masa kehamilan hingga postpartum, serta dampak buruk terhadap keluarga. Dampak depresi terhadap kehamilan antara lain mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, meningkatkan produksi *neuraladrenalin*, *serotine* dan *gotamin*, risiko perdarahan pada masa kehamilan, risiko terjadi aborsi, kelahiran premature, berat badan lahir rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kejadian depresi pada ibu hamil selama pandemic covid-19 di wilayah kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan crosssectional yang melibatkan 79 ibu hamil di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan memberikan kuesioner kepada ibu hamil usia kehamilan 28-32 minggu. Pengambilan data menggunakan tehnik *consecutive sampling*. Data

karakteristik ibu hamil menggunakan instrument demografi dan untuk kondisi depresi yang dialami ibu hamil diukur menggunakan *Edinburgh Perinatal Depression scale* (EPDS). Analisis data menggunakan tendensi sentral dan distribusi frekuensi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu hamil 27,72 tahun, rata-rata Pendidikan dasar dan menengah, rata-rata status gravida 2,01 (multipara). Sebanyak 24,95% ibu hamil yang masih mengalami gejala depresi pada kehamilannya selama pandemic covid-19 dengan skor EPDS ≥ 10 . Depresi dalam kehamilan harus ditekan menjadi 1% bahkan dihilangkan. Perubahan psikologis saat pandemic covid-19 membuat ibu hamil stress dan merasa cemas sehingga masalah tersebut harus diatasi. Oleh karena itu perlu adanya intervensi atau tindakan dari tenaga Kesehatan khususnya bidan yang dapat mengurangi kecemasan yaitu diskusi, memberikan pengetahuan kepada ibu hamil

Kata kunci: Depresi ibu hamil ; Pandemic covid-19

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan masa transisi antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. kondisi ini dipertimbangkan sebagai suatu krisis disertai periode tertentu untuk menjalani persiapan psikologis yang secara normal sudah ada selama kehamilan dan mengalami puncaknya saat bayi lahir. Selama kehamilan berlangsung, terdapat rangkaian proses psikologis khusus yang jelas, yang terkadang tampak berkaitan erat dengan perubahan biologis yang sedang terjadi [1].

Perubahan psikologis selama hamil merupakan respon emosional yang terjadi akibat adanya perubahan fisiologis tubuh yang disertai adanya tanggung jawab yang besar dalam menghadapi beberapa hal baru akibat kehamilan. Ibu hamil yang tidak mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan tersebut menunjukkan gejala psikologis seperti stress atau depresi [2]

Prevalensi dari depresi dan kecemasan selama kehamilan cukup tinggi sehingga menjadi masalah kesehatan public yang besar. World Health Organization menyatakan depresi menjadi penyebab utama masalah kesehatan. Prevalensi depresi antenatal hampir sama dengan depresi postnatal (11-13%) [3]. Hasil penelitian Masyuni, dkk (2019) kejadian depresi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas 1 Negara, Kabupaten Jembrana Sebesar 56,3%. Kejadian depresi cenderung ditemukan pada ibu hamil kurang dari 20 tahun, usia menikah kurang dari 20 tahun, tingkat pendidikan yang rendah, tidak bekerja, tingkat pendapatan keluarga rendah, periode trimester kedua, kehamilan anak pertama dan jarak anak yang dekat [4]

Depresi dalam kehamilan merupakan gangguan mood dengan gejala perasaan sedih, mudah tersinggung, gelisah, tidak ada harapan terhadap masa depan, gangguan tidur berupa mimpi buruk atau insomnia, penurunan nafsu makan, mudah lelah, gangguan interaksi sosial, gangguan mengingat, penurunan libido, susah konsentrasi bahkan mengalami halusinasi sehingga berisiko melukai diri sendiri dan orang lain [5]. Berdasarkan laporan penelitian Kusuma (2018) bahwa terdapat beberapa tanda gejala depresi pada ibu hamil yaitu panik, bingung, takut, sedih, cemas, menangis, marah, menyesali, gangguan tidur, beban pikiran meningkat, menolak kehamilannya, keinginan menggugurkan kehamilannya, keinginan menyerahkan anaknya ke orang lain [2]

Dampak buruk dari kejadian depresi kehamilan kepada ibu dan janin mulai dari masa kehamilan hingga postpartum, serta dampak buruk terhadap keluarga. Dampak depresi terhadap kehamilan antara lain mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin,

meningkatkan produksi *neuraladrenalin, serotine dan gotamin*, risiko perdarahan pada masa kehamilan, risiko terjadi aborsi, kelahiran premature, berat badan lahir rendah [6].

Covid-19 dikenali pada Desember 2019 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Virus covid-19 lebih rentan terjadi pada salahsatu kelompok risiko tinggi yaitu ibu hamil. Dampak lanjut dari infeksi covid-19 pada ibu hamil adanya muncul kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal. Adanya perubahan fisik dan psikologis yang berakibat pada perubahan perilaku antara lain adanya isolasi sosial. Peningkatan kecemasan pada masa kehamilan dan gejala depresi akan meningkatkan terjadinya depresi postpartum [7].

Covid-19 saat ini adalah stressor dengan konsekuensi yang berpotensi luas terhadap kehamilan dan seterusnya. Gejala kecemasan dan depresi dalam kehamilan biasanya mempengaruhi antara 10-25% wanita hamil. Kecemasan dan depresi mengalami peningkatan 37% pada ibu hamil dengan 57% mengalami gejala kecemasan [8].

Kejadian depresi pada kehamilan memiliki kecenderungan untuk terjadi di wilayah Kabupaten Pekalongan dan adanya pengaruh pandemic covid -19 terhadap psikologis ibu hamil.serta efek jangka panjang gangguan kesehatan mental yang tidak terobati juga akan mempengaruhi kesehatan diri ibu hamil dan janin. Sehingga diperlukan identifikasi kejadian depresi pada ibu hamil selama pandemic covid-19 sebagai salah satu upaya deteksi dini dan pencegahan baik preventif maupun kuratif dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan gangguan psikologis.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional*, dengan populasi seluruh ibu hamil di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Pekalongan. Pengambilan Sampel dilakukan dengan tehnik *consecutive sampling*. Besar sampel yang digunakan sebanyak 79 ibu hamil yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan sesuai dengan penilaian kuesioner EPDS yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan antara 28-32 minggu, ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan kooperatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data karakteristik ibu hamil menggunakan instrument demografi dan untuk kondisi depresi yang dialami ibu hamil diukur menggunakan *Edinburgh Perinatal Depression scale* (EPDS). EPDS terdiri dari 10 pertanyaan, dengan nilai titik potong (*cut off point*) 10. Dikatakan tidak mengalami depresi jika <10 dan ≥ 10 dikatakan mengalami “ depresi” (Departement of Health, Government of Western Australia, 2006, Wister, Parry & Piontek, 2002). Instrumen ini telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai validitas 80,1% dan reabilitas 91-94%, dengan nilai sensitifitas dan spesifisitas mencapai 100% (The American College of Obstetrcians and Ginecologist, 2010). Analisis data menggunakan tendensi sentral dan distribusi frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel rerata yang dianalisis univariat, selanjutnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

3.1. Hasil

Tabel 1. karakteristik Responden

variabel	Frekuensi	%	Mean
Umur			
20-35 tahun	67	84,81	27,72
<20 th dan > 35 tahun	12	15,19	
Pendidikan			
Dasar menengah	43	54,43	Menengah/SMP
Atas PT	36	45,57	
Gravida			
Primigravida	31	39,24	2,01 (multigravida)
Multigravida	46	58,23	
Grandemultigravida	2	2,53	

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 sebagian besar responden (84,81%) berumur 20-35 tahun dengan rata-rata usia 27,72 tahun. Tingkat pendidikan responden Sebagian (54,43 %) berpendidikan dasar menengah (SD dan SMP) dan Sebagian bersatatus multigravida (58,23%) dengan rata rata gravida 2,01

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kejadian depresi pada ibu hamil selama pandemic covid-19

No	Kejadian depresi	Frekuensi	%
1	Depresi	19	24,05
2	Tidak Depresi	60	75,95
	Total	79	100

Sumber : data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar 75,95% responden tidak mengalami depresi kehamilan. Namun masih terdapat Sebagian kecil 24,95% ibu yang masih mengalami gejala depresi pada kehamilannya selama pandemic covid-19 dengan skor EPDS ≥ 10

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian diketahui rata-rata umur responden yaitu 27,72 tahun yaitu ibu hamil termasuk dalam kategori usia reproduksi. Usia merupakan masa perjalanan hidup seseorang mulai dari lahir sampai batas pengumpulan data. Tingkat kematangan fisik dan emosional seorang dewasa lebih dipercaya dibanding usia muda. Perbedaan tahap perkembangan usia muda. Perbedaan tahap perkembangan diantara kelompok usia dewasa dan kelompok usia muda mempengaruhi respon terhadap gangguan mood sebagai risiko munculnya gangguan psikologis pada kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2021) yaitu sebagian besar responden berada dalam kategori usia tidak berisiko, namun prevalensi kejadian depresi kehamilan pada kelompok ibu usia berisiko terjadi cukup besar. Saat yang tepat bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-35 tahun dimana telah terjadi kematangan organ reproduksi yang diikuti kematangan kondisi emosional, social, dan perawatan bayi. Ibu lebih sehat dan siap secara fisik, emosi, psikologis, social dan ekonomi sehingga mampu mengurangi factor pencetus depresi kehamilan [9]

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden juga didapatkan tingkat pendidikan responden sebagian (54,43 %) berpendidikan dasar menengah (SD dan SMP) dan sebagian bersatatus multigravida (58,23%) dengan rata rata gravida 2,01. Factor pendidikan, persepsi ekonomi dan dukungan social suami mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap gejala depresi antepartum. Semakin rendah tingkat pendidikan semakin rentan terhadap kejadian gejala depresi antepartum [10]

Kejadian depresi pada ibu hamil 24,95% ibu yang masih mengalami gejala depresi pada kehamilannya selama pandemic covid-19 dengan skor EPDS \geq 10. Depresi dalam kehamilan harus ditekan menjadi 1% bahkan dihilangkan [11]. Pandemi covid-19 saat ini adalah stressor dengan konsekuensi yang berpotensi luas untuk kehamilan dan hasil penelitian sebelumnya tentang covid-19 menunjukkan peningkatan tekanan psikologis yang signifikan pada ibu hamil [8]. Sejak pandemic covid-19 prevalensi stress dan kecemasan pada kehamilan meningkat sebesar 15-23 % [12]

Dampak potensial pandemic covid-19 pada kesehatan mental keluarga dapat lebih dipahami dengan memeriksa epidemi/pandemic yang lebih baru. Virus covid-19 lebih rentan terjadi pada kelompok risiko tinggi diantaranya ibu hamil, lansia dan anak-anak [7]. Perubahan psikologis pada masa pandemic dipengaruhi oleh adanya perubahan pendapatan, pekerjaan, dan kebutuhan pengasuhan anak. Akibatnya banyak keluarga menghadapi psikologis dan stressor social ekonomi yang biasanya terkait dengan peningkatan kebutuhan kesehatan mental. Gejala kecemasan dan depresi dalam kehamilannya biasanya mempengaruhi 10-25% wanita hamil. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, dan isolasi social karena pandemic covid-19 [8]

Hasil review Yuanti dkk (2021) rasa cemas yang dialami ibu hamil selama pandemic covid-19 berbeda-beda dan berlangsung sangat variatif. Ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal pada mas pandemic covid-19, baik dilakukan secara tatap muka maupun daring, pengkajian psikologis pada ibu hamil sangat diperlukan dan dapat dilakukan dengan optimal sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kecemasan segera dapat diatasi dan tidak akan menghambat kunjungan ANC untuk memeriksakan kesejahteraan ibu dan bayinya sehingga kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil dapat berkurang [13]

Perubahan psikologis saat pandemic covid-19 membuat ibu hamil stress dan merasa cemas sehingga masalah tersebut harus diatasi. Beberapa intervensi atau tindakan yang dapat mengurangi kecemasan yaitu diskusi, memberikan pengetahuan, pelayanan Kesehatan, Pendidikan antenatal saat melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care [12]. Pada masa pandemic, ibu hamil harus tetap melakukan pemeriksaan antenatal untuk mengurangi dan mencegah factor risiko terjadinya gangguan psikologis. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menekan penularan virus dan ibu hamil tetap bisa mendapatkan pelayanan antenatal, dukungan, dan perawatan yang dibutuhkan selama masa pandemic [14]

4. Kesimpulan

Kejadian depresi pada ibu hamil 24,95% ibu yang masih mengalami gejala depresi pada kehamilannya selama pandemic covid-19 dengan skor EPDS \geq 10. Depresi dalam kehamilan harus ditekan menjadi 1% bahkan dihilangkan. Perubahan psikologis saat pandemic covid-19 membuat ibu hamil stress dan merasa cemas sehingga masalah

tersebut harus diatasi. Oleh karena itu perlu adanya intervensi atau tindakan dari tenaga Kesehatan khususnya bidan yang dapat mengurangi kecemasan yaitu diskusi, memberikan pengetahuan kepada ibu hamil

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muahammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai keberlangsungan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini

Referensi

- [1] E. S. Kurniawan, N. Ratep, and W. Westa, "Faktor Penyebab Depresi Pada Ibu Hamil Selama Asuhan Antenatal Setiap Trimester Factors Lead To Depression During Antenatal Care Every Trimester of Pregnant Mother," *E-Jurnal Med. Udayana*, no. perinatal Depressive, pp. 1–13, 2013, [Online]. Available: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/viewFile/4936/3726#page=3&zoom=auto,-12,508>.
- [2] R. Kusuma, "Studi Kualitatif: Pengalaman Adaptasi Ibu Hamil," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 7, no. 2, p. 148, 2018, doi: 10.36565/jab.v7i2.78.
- [3] N. S. Ali, I. S. Azam, B. S. Ali, G. Tabbusum, and S. S. Moin, "Frequency and associated factors for anxiety and depression in pregnant women: A hospital-based cross-sectional study," *Sci. World J.*, vol. 2012, 2012, doi: 10.1100/2012/653098.
- [4] A. P. Masyuni Putu, Nata I wayan, "KEJADIAN DEPRESI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA Program Studi Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas / Ilmu Kedokteran Pencegahan (IKK / IKP), Fakultas Kedokteran , Universitas Udayana ISSN : 2303-13," *E-Jurnal Med. Udayana*, vol. 8, no. 4, 2019.
- [5] S. Perry, H. Marilyn, D. Lowdemik, and W. Dafid, *Maternal Child Nursing Care*, 5th ed. Elsevier, 2014.
- [6] S. . Stone and Menken A.E, *Perinatal and postpartum mood disorder's : perspectives and treatment Guite for health care practicioner*. new york: Springer Publising Company, 2008.
- [7] H. Purwaningsih, "Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19: Literature Review," *Pros. Semin. Nas. kebidanan*, pp. 9–15, 2020.
- [8] C. Lebel, A. Mackinnon, and M. Bagshawe, "Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information," *J. Affect. Disord. J.*, vol. 277, no. January, pp. 5–13, 2020.
- [9] R. P. Wulandari and Perwitasari, "The Correlation between Depressive Symptoms with Age and Parity Among Pregnant Women," *Midwifery Reprod.*, vol. 4, no. 2, pp. 81–85, 2021.
- [10] D. A. Fatmawati and Mukhoirotin, "Hubungan usia ibu primigravida dengan kejadian depresi antepartum," *J. EDUNursing*, vol. 1, no. 2, pp. 109–118, 2017.
- [11] R. Kusuma, "Karakteristik Ibu Yang Mengalami Depresi Dalam Kehamilan," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 8, no. 1, p. 99, 2019, doi: 10.36565/jab.v8i1.107.
- [12] U. Nowacka, S. Kozlowski, M. Januszewski, J. Sierdzinski, A. Jakimiuk, and T. Issat, "Covid-19 pandemic-related anxiety in pregnant women," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 14, 2021, doi: 10.3390/ijerph18147221.
- [13] Y. Yuanti, D. Daniah, N. Nuraini, C. R. A. Putri, and A. S. A. Ningrum, "Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Covid-19 (Systematic Literature Review)," *Spirakel*, vol. 13, no.

- 2, pp. 88–93, 2021, doi: 10.22435/spirakel.v13i2.5664.
- [14] A. Zahria Arisanti, “Dampak Psikologis Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review),” *J. Sehat Masada*, vol. 15, no. 2, pp. 241–250, 2021, doi: 10.38037/jsm.v15i2.220.